

**IMPLEMENTASI METODE GLENN DOMAN
DALAM MENANAMKAN AQIDAH ISLAM PADA ANAK USIA DINI
DI PLAY GROUP MUTIARA ISLAM SURABAYA**



SKRIPSI
Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Tarbiyah

Oleh:

DAHLIA NUR FARIKHAH

NIM. D01304254

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T 2011 091 PM	No. REG : T.2011/PM/091 ASAL BUKU : TANGGAL :

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

SURABAYA

2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

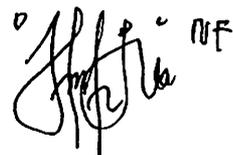
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DAHLIA NUR FARIKHAH
NIM : D01304254
Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi saya ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Juli 2011
Yang membuat pernyataan



Dahlia Nur Farikhah

NIM. D01304254

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : DAHLIA NUR FARIKHAH

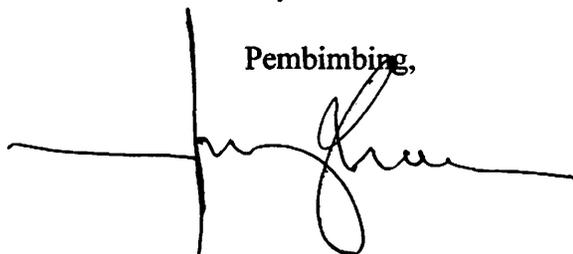
NIM : D01304254

Judul : IMPLEMENTASI METODE GLENN DOMAN DALAM
MENANAMKAN AOIDAH ISLAM PADA ANAK USIA DINI
DI PLAY GROUP MUTIARA ISLAM SURABAYA

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya. 12 Juli 2011

Pembimbing,



Dr. H. Amir Maliki Abitolha, M.Ag

NIP. 197111081996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Dahlia Nur Farikhah** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 21 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag

NIP. 197111081996031002

Sekretaris,

Sutini, M.Si

NIP. 197701032009122001

Penguji I,

Drs. H. Solehan, M. Ag

NIP. 195911041991031002

Penguji II,

Dr. H. Abd. Chayvi Fanany, M.Si

NIP. 194612061966051001

telah terlahir ke dunia ini, ia telah dilengkapi berbagai perangkat seperti panca indera dan akal untuk menyerap berbagai ilmu.

Inilah peletak dasar pentingnya pendidikan usia dini. Sejak dini anak harus diberikan berbagai ilmu (dalam bentuk berbagai rangsangan/stimulan). Mendidik anak pada usia ini ibarat membentuk ukiran di batu yang tidak akan mudah hilang, bahkan akan melekat selamanya. Artinya, pendidikan pada anak usia dini akan sangat melekat hingga anak dewasa. Pendidikan pada usia ini adalah peletak dasar bagi pendidikan anak selanjutnya. Keberhasilan pendidikan anak usia dini ini sangat berperan besar bagi keberhasilan anak di masa-masa selanjutnya.

Sedangkan akidah adalah merupakan pondasi utama dalam kehidupan manusia termasuk anak. Kalau akidahnya sudah mantap, maka dia tahan terhadap kondisi dan situasi lingkungan yang mempengaruhinya. Penanaman keyakinan sejak dini terhadap kekuasaan Allah, meyakini akan ke Maha-an Allah, makanya sewaktu bayi lahir disuruh untuk diazankan agar apa yang pertama kali didengar adalah akan keagungan Allah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan penanaman aqidah Islam pada anak usia dini salah satunya adalah dengan membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan membaca dari sejak usia dini. Metode Glenn Doman sangat memperhatikan perkembangan

linguistic dan penginderaan (visual dan auditory) anak melalui kartu kata (*flashcard*) sebagai media belajar yang inti dari metode tersebut.

Pada metode ini peserta didik tidak dituntut untuk langsung belajar mengeja tetapi langsung diajarkan kata per kata, yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari terutama dalam masalah aqidah yang meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat dan qadha-qadar Allah sebagai tiang keimanan.

Dalam menggunakan metode ini tidak dianjurkan memaksakan anak untuk langsung bisa membaca tetapi metode ini mengajarkan pelan-pelan, *step by step*, dan perlu ketelatenan. Dimulai dari kata-kata yang mudah sampai dengan kata-kata sulit. Untuk bisa menguasai materi dengan baik peserta didik perlu melihatnya berkali-kali. Dalam metode ini juga ditekankan prinsip bahwa belajar itu menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan.

Kunci dari metode ini adalah kegembiraan dan semangat pendidik. Yang harus diingat dalam menggunakan metode ini adalah Hukum Anti-Gagal yaitu jika suasana hati pendidik dan suasana hati peserta didik tidak baik, maka pendidik harus berhenti.

membentuk pandangan hidup tertentu. Islam menjadikan cara-cara pemecahan problem kehidupan tersebut bersandar pada suatu landasan dasar pemikiran yang memancarkan seluruh pemikiran tentang kehidupan.

Aqidah Islam adalah keimanan kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari kiamat, *qadha* dan *qadar* baik-buruknya dari Allah SWT. Makna iman adalah pembenaran secara pasti sesuai dengan kenyataan berdasarkan dalil baik secara akal maupun dari wahyu.

2. Tahap-Tahap Penanaman Aqidah

Menanamkan aqidah ke dalam hati anak-anak memang bukan pekerjaan instant. Apalagi pada anak usia dini yang membutuhkan waktu dan kesabaran. Sebab, aqidah adalah masalah yang abstrak yaitu tentang Allah SWT., tentang kitab-kitabNya, tentang malaikat, tentang nabi dan rasul, tentang hari akhir. Dalam memahamkannya adalah dengan bahasa sederhana untuk menyampaikan hal-hal yang kebenarannya tidak perlu diragukan lagi tentang itu semua. Misalnya: Allah adalah Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya dan tidak ada yang menyerupai Dia.

Lima pola dasar pembinaan aqidah adalah dengan mengajarkan kalimat tauhid, menanamkan cinta kepada Allah SWT, menanamkan cinta

sosok dan perilaku Nabi Muhammad. Yang perlu dihindari adalah mengenalkan Nabi sebagai sosok yang kejam, selalu membawa pedang kemana-mana. Namun Nabi dikenalkan dengan cara-cara sebaliknya. Tujuannya adalah supaya anak memiliki idola yang benar.

Para sahabat dan ulama salaf sangat suka menceritakan sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW kepada anak-anak mereka dengan diselingi materi pelajaran Al-Qur'an. Pemahaman terhadap sejarah kehidupan Nabi diyakini akan memberikan pengaruh kepada pendidikan dan perkembangan jiwa anak. Karena pemahaman yang baik terhadap kepribadian Nabi SAW, secara tidak disadari akan menumbuhkan rasa cinta anak terhadap pribadi beliau. Beliau akan dijadikan sebagai tokoh pujaan yang pada akhirnya anak akan berusaha meniru apa yang beliau telah lakukan selama hidupnya.

Langkah semacam ini secara perlahan akan membentuk pribadi anak tidak lepas dari patokan agama, mampu memahai makna cinta yang sebenarnya terhadap beliau, serta memiliki semangat jihad yang tinggi dalam rangka menyelamatkan umat manusia dari lingkungan yang penuh dengan kesesatan menuju lingkungan yang baik, dari dunia yang penuh dengan kebatilan menuju dunia yang penuh dengan kebenaran, dan dari lingkungan yang penuh kebodohan menuju cahaya Islam yang gemilang.

cara melaksanakan syariat dengan pembiasaan dan pemberian contoh yang terus-menerus. Hal ini dilakukan mengingat kemampuan anak pada usia ini sangat cepat menerima informasi apakah itu baik ataupun buruk. Jika informasi awal yang diterimanya adalah informasi yang negatif dia akan menilai bahwa yang diterimanya adalah positif. Oleh karena itu sejak kecil anak harus dibiasakan untuk mempelajari agama.

Pendidikan anak sejak dini akan memberikan “tanaman yang akarnya menancap dalam sanubari“. Diharapkan tidak memberikan pelajaran agama yang bersifat superfisial saja, seakan pendidikan agama adalah sekunder dengan kata lain di nomor dua-kan, sedangkan pendidikan umum di nomor satu-kan karena pendidikan umumlah yang akan digunakan di hidupnya kelak. Bila dasar ilmu agama telah diberikan sejak kecil, pada saat ia besar sambil ia mengikuti pendidikan formal yang umum itu, maka pendidikan agama dapat dipelajari sendiri, sehingga ilmu umum itu dapat diterapkan berdasarkan standard halal haram.

Terkait dengan masalah di atas, aqidah Islamiyah dengan enam pokok keimanan, yaitu beriman kepada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir, serta beriman pada qadha' dan qadar mempunyai keunikan bahwa kesemuanya merupakan perkara gaib. Seseorang akan merasa hal ini terlalu rumit untuk dijelaskan pada anak kecil yang kemampuan berfikir mereka masih sangat sederhana dan terbatas untuk mengenali hal-hal yang

A. Sejarah Berdirinya Play Group Mutiara Islam Surabaya

Play Group Mutiara Islam Surabaya berdiri pada tanggal 1 Mei 2004 yang berlokasi di Jl. Jemur Andayani Kompleks IX/23 Surabaya. Pada masa pimpinan Ibu Pepy Herdani R.A (Almarhumah), beliau sekaligus sebagai donatur didirikannya Taman Kanak-kanak dan Play Group Mutiara Islam Surabaya dan sebagai Kepala Sekolah yang pertama, mengontrak sebuah rumah dengan status kepemilikan tanahnya adalah hak guna bangunan yang luas tanahnya kurang lebih 254 m², luas bangunan 189,45 m² dan luas halaman bermain 60 m² dengan kapasitas 3 ruang kelas, satu ruang guru dan Kepala sekolah, dua ruang kamar kecil, satu dapur, dan satu gudang yang ditempati mulai tahun ajaran 2004/2005 sampai sekarang.

Gedung Play Group Mutiara Islam Surabaya menjadi satu dengan TK Mutiara Islam di bawah naungan yayasan yang sama yaitu Yayasan Perkumpulan Pembina Pendidikan Mutiara Islam yang beralamatkan di Jl. Jemur Andayani Kompleks IX no. 23 Surabaya dan diketuai oleh Bapak Drs. Mohammad Taufik. Sekitar empat tahun yang lalu Yayasan Perkumpulan Pembina Pendidikan Mutiara Islam juga mendirikan Sekolah Dasar namun terletak di gedung yang berbeda yaitu beralamat di Jl. Jemur Andayani Gg. XXII/6 Surabaya.

27.	Meja plastic	4 buah	Baik
28.	Kursi guru	7 buah	Baik
29.	Kursi Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
30.	Kursi tamu	1 set	Baik
31.	Meja guru	2 Buah	Baik
32.	Meja Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
33.	Meja tamu	1 Buah	Baik
34.	Almari	2 Buah	Baik
35.	Almari kaca	1 Buah	Baik
36.	Rak buku	1 Buah	Baik
37.	Rak majalah	1 Buah	Baik
38.	Loker	6 Buah	Baik
39.	Papan hadir	2 Buah	Baik
40.	Papan pengumuman	1 Buah	Baik
41.	Papan statistic	1 Buah	Baik
42.	Tempat sampah	4 Buah	Baik
43.	Ayunan	1 Buah	Baik
44.	Seluncur	1 Buah	Baik
45.	Panjatan	1 Buah	Baik
46.	Gayung besar	1 buah	Baik
47.	Gayung kecil	1 buah	Baik
48.	Buku " <i>The Story of Many Colours Bintang Emas a Golden Star</i> "	1 buah	Baik
49.	Buku "Mencocok dan Menempel"	5 buah	Baik
51.	Buku " <i>Menjiplak</i> "		Baik
52.	Buku " <i>Mewarnai</i> "	4 buah	Baik
53.	Buku " <i>Menempel</i> "	1 buah	Baik
54.	Buku " <i>Menggunting</i> "	1 buah	Baik
55.	Buku " <i>mencocok</i> "	1 buah	Baik
56.	Poster Huruf Hijaiyah	1 buah	Baik
57.	Poster Huruf Alfabet	1 buah	Baik
58.	Poster Angka	1 buah	Baik
59.	Komputer kantor	2 buah	Baik
60.	Printer	1 buah	Baik
61.	Tape	2 buah	Cukup baik
62.	Tape+CD Player	1 buah	Baik
63.	CD Anak Mandiri " <i>Aku Berani Sendiri</i> "	1 buah	Baik
64.	CD aku bisa berdoa	1 buah	Baik

dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya yaitu berdasarkan ukuran bagaimana Islam memandang suatu pokok permasalahan.

Oleh karena itu Play Group Mutiara Islam mengutamakan aqidah Islam sebagai dasar dari setiap tema yang disampaikan dalam mengoptimalkan potensi dasar peserta didik dan mengarahkan pemenuhan naluri mereka yang dibentuk pada usia dini, karena pada usia dini inilah masa emas untuk anak-anak. Informasi apapun yang diterimanya akan dicerna begitu saja tanpa bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Sedangkan untuk memperkuat terwujudnya rangsangan pendidikan Islami bagi peserta didik secara menyeluruh, pendidik di Play Group Mutiara Islam Surabaya melakukan beberapa stimulasi/rangsangan kepada peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Membelai dengan kasih sayang dengan diiringi kata-kata pujian terhadap peserta didik ketika mereka melakukan sesuatu dengan benar.
2. Menyanyikan lagu-lagu spiritual. Hal ini akan memperkuat daya ingat mereka karena sebagian besar peserta didik senang apabila diajak bernyanyi.
3. Berkomunikasi dengan peserta didik secara verbal dalam keadaan apapun termasuk ketika peserta didik berputar-putar atau bermain sendiri ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Terkadang ada peserta didik yang tanpa kita sadari walaupun sepintas terlihat tidak memperhatikan tetapi

ketika ditanya dia langsung bisa menjawab sesuai dengan apa yang pendidik ucapkan. Termasuk ketika diminta untuk menghafal surat-surat pendek dan hadits beserta artinya.

4. Bila melakukan kesalahan, pendidik mengingatkan peserta didik dengan bahasa yang dapat dengan mudah dipahami peserta didik dan mengaitkannya dengan keberadaan Allah dan sifat-sifat-Nya.
5. Sering mengucapkan kata-kata, atau kalimat toyibah secara lugas dan jelas kepada peserta didik (tidak berucap telo/pelat kepada anak).

Pemahaman aqidah yang ditanamkan kepada peserta didik di Play Group Mutiara Islam Surabaya adalah tentang Allah SWT., tentang kitab-kitab-Nya, tentang malaikat, tentang nabi dan rasul, tentang hari akhir dengan menggunakan bahasa sederhana yang dapat dengan mudah diterima oleh anak-anak usia 3 dan 4 tahun.

Selain itu pendidik di Play Group Mutiara Islam Surabaya juga menggunakan kalimat positif dalam mengarahkan pemahaman peserta didiknya dengan konsep diri positif pada anak. Misalnya ketika peserta didik malas mengaji, maka pendidik memotivasi peserta didik dengan berkata “Ayo nak biar nanti disayang Allah”. Maka cara berpikir peserta didik akan mendengar kata akhir dari kalimat yang dilontarkan pendidik yaitu “sayang” sehingga menimbulkan perasaan percaya dirinya untuk mau mengaji.

Pada kegiatan awal, peserta didik diantar masuk ke kelas. Setelah itu anak diajak pendidik untuk duduk di kursi yang telah disediakan. Bagi orang tua/ wali murid disarankan untuk meninggalkan anak di sekolah tanpa ditunggu. Hal ini dilakukan untuk melatih keberanian dan kemandirian pada diri peserta didik. Karena setelah diamati ternyata ada peserta didik yang justru lebih mandiri ketika tidak ditunggu oleh orang tuanya karena mereka akan terbiasa bergaul dengan teman-temannya dan akan mengikuti kebiasaan teman-temannya. Untuk peserta didik yang masih baru, dia diberi kesempatan maksimal dua minggu untuk ditunggu orang tua/ wali murid.

Selanjutnya peserta didik diajak berdoa, membaca syahadat beserta artinya, rukun iman dan rukun Islam, hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits dengan artinya, kemudian pendidik mengucapkan salam dan diikuti jawaban dari peserta didik dengan lantang dan ceria. Untuk lebih memeriahkan suasana, pendidik mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu baik itu lagu-lagu Islami untuk memasukkan aqidah Islam di benak peserta didik maupun lagu-lagu umum untuk memperkaya pengetahuan peserta didik tentang alam semesta, profesi, pengenalan angka dan huruf maupun anggota badan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Selain itu pendidik juga mengajarkan peserta didik beberapa tepuk. Di antaranya tepuk anak sholeh, tepuk Islam, tepuk percaya diri (PD), tepuk istiqomah dan lain-lain.

Kegiatan kedua adalah kegiatan inti yaitu untuk hari senin kegiatannya adalah mengaji. Untuk mengaji, Play Group Mutiara Islam menggunakan metode tilawati dalam pengajarannya karena dianggap metode ini adalah cocok bagi anak-anak sebab disertai dengan lagu ros mengingat bahwa hampir seluruh anak di usia dini sangat senang jika diajak menyanyi.

Untuk hari selasa, kegiatan inti Play Group Mutiara Islam Surabaya adalah sholat. Indikator dari kegiatan ini adalah peserta didik dapat melakukan gerakan shalat yaitu berdiri tegak, takbir, bersedekap, ruku', i'tidal, sujud, duduk, tasyahud akhir, salam. Setelah melakukan sholat berjamaah peserta didik diajari berdzikir dengan mengucapkan istighfar (astaghfirullahal 'adzim), tasbih (subhanallah), tahmid (alhamdulillah), takbir (allahu akbar) dan Tahlil (Laa ilaha ilallah). Kemudian diikuti dengan membaca doa kebaikan dunia akhirat dan doa kedua orang tua. Terkadang diselingi dengan lagu yang berisi arti dari doa untuk kedua orang tua dari Suzan dan Ria Enes.

Setelah selesai setiap peserta dibiasakan melipat sendiri sajadah mereka. Untuk peserta didik perempuan mukenahnya dibantu oleh pendidik untuk melipatnya sedangkan dia melipat sajadahnya kemudian dikumpulkan pada pendidik. Selanjutnya mereka dipersilahkan untuk istirahat di luar kelas dan memulai untuk istirahat.

Kegiatan ke tiga adalah istirahat. Peserta didik dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah makan secara bersama-sama dengan memberikan

Dalam mengatasi hambatan di atas, pendidik menjelaskan pada peserta didik dengan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik dan dengan tutur kata lembut namun mengena di hati peserta didik sehingga walaupun tidak dengan bentakan namun mereka sendiri merasa sadar bahwa apa yang dilakukannya adalah tidak baik. Bahwa apa yang diakukannya itu nanti mengakibatkan dia tidak disayang Allah karena sebelumnya pendidik sudah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bermain, makan dan minum.

Jika masih ada peserta didik yang melanggar, tidak segan-segan pendidik menawarkan pada peserta didik dengan tetap menggunakan bahasa yang mereka pahami untuk keluar dan bermain di luar kelas saja dan mengatakan nanti dia tidak pintar. Hal ini dilakukan oleh pendidik dalam rangka membiasakan mereka berperilaku sopan dan menumbuhkan disiplin diri pada peserta didik sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum Play Group Mutiara Islam.

Berikut ini adalah gambar buku penghubung Play Group Mutiara Islam Surabaya yang nanti bisa dilihat oleh orang tua di rumah:

I. Aktifitas di sekolah

Minggu I Bulan Juni Tahun 2011 Kelompok PG B

	6			8			10		
	☺	☹	☹	☺	☹	☹	☺	☹	☹
Pembiasaan									
Sayang teman									
Mengucap salam									
Do'a belajar									
Do'a pulang									
Adab berdo'a									
Mau membagi miliknya									
Membuang sampah pada tempatnya									
Kegiatan Inti									
Bersepeda roda 3									
Mewarnai									
Senam fantasi									
Menirukan kembali 5 urutan kata									
Al Qur'an									
Mengaji									
Sholat									
Hadits larangan minum sambil berdiri									
Hadits kewajiban menuntut ilmu									
Hadits keutamaan belajar al-Quran									
Hadits senyum adalah sedekah									
Surat Al-Fatihah									
Surat An-Naas									
Surat Al Falaq									
Surat Al-Ikhlas									
Surat Al-Asr									
Surat al-Hujurot 10									
Surat Al-Kautsar									
Doa kedua orang tua									
Doa kebaikan dunia ahirat									
Doa sebelum makan									
Doa sesudah makan									
Doa keluar rumah									
Doa masuk kamar mandi									
Doa keluar kamar mandi									
Doa naik kendaraan									
Rukun Islam									
Rukun iman									
Infaq									
Sakit-Ijin-Alpa									
Paraf Ustadzah									
Paraf Orang Tua									

II. Informasi /Tugas dari Ustadzah

--

III. Informasi/Catatan dari orang tua

--

ket:

- ☺ : Ananda aktif mengikuti kegiatan
- ☹ : Ananda kurang aktif mengikuti kegiatan
- ☹ : Ananda tidak mau mengikuti kegiatan

Gambar 2 Buku Penghubung

3. Seri C yaitu waktu sholat yang terdiri dari 5 kata subuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya'.

Prosedur pelaksanaan metode Glenn Dman di Play Group Mutiara Islam Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Membuat 15 kata dibagi dalam 3 set yaitu: set A, set B dan set C.
2. Mengangkat salah satu kata, misalnya kata "Allah" dan mengatakan pada anak "ini dibaca Allah".
3. Memberikan tidak lebih dari dua detik.
4. Mengambil kartu.
5. Tidak meminta peserta didik mengulang kata yang telah dibacakan.
6. Setelah membaca lima kata, pendidik berhenti untuk memberi kata kembali, lalu memberikan tepuk tangan dan acungan jempol untuk menunjukkan kebahagiaan dan kegembiraan pendidik dengan nyata dan luar biasa, sehingga peserta didik dapat memahami dan merasakan bahwa kegiatan tersebut membuat pendidik gembira.
7. Hari pertama set A (rukun Islam) dilakukan sebanyak tiga kali.
8. Hari kedua set A (rukun Islam) sebanyak tiga kali dan ditambah set B (rukun iman) dilakukan tiga kali.
9. Hari ketiga set A (rukun Islam) sebanyak tiga kali, set B (rukun iman) sebanyak tiga kali dan set C (waktu sholat) sebanyak 3 kali juga.
10. Hari keempat sampai hari ke enam sama seperti hari ketiga.

Selama melakukan program kegiatan metode Glenn Doman, peserta didik merasakan senang tetapi ada juga peserta didik yang kadang-kadang merasa jenuh saat mempelajari membaca kata yang berulang-ulang, karena peserta didik terlihat mudah bosan dengan apa yang telah peserta didik kenal atau ketahui.

Pendidik menginstruksikan pada peserta didik untuk berbaris. Kemudian satu demi satu mereka maju ke depan untuk membaca tulisan yang ada dalam *flashcard*. Reaksi dari peserta didik yang karakternya mudah bosan, dia akan berdiri dan duduk di samping barisan. Hal ini berakibat teman-temannya yang lain mengikuti sikapnya sehingga sedikit menghambat jalannya pengajaran.

Setelah peneliti amati dalam beberapa hari peserta didik di kelas Play Group Mutiara Islam Surabaya sangat antusias membaca kata-kata yang baru dikenalnya melalui tulisan yang sebelumnya hanya diketahui secara verbal. Metode ini bisa membantu peserta didik tersebut untuk lebih memahami dia tentang rukun iman dan rukun Islam karena pendidik memberikan *flashcard* tersebut setelah pendidik menjelaskan terlebih dahulu tentang masing-masing bagian dari rukun Islam dan rukun iman dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik secara verbal.

C. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Glenn Doman dalam Menanamkan Aqidah Islam pada Anak Usia Dini di Play Group Mutiara Islam Surabaya

Mengenai baik dan buruk metode ini sebenarnya sangat relatif sekali jawabannya karena metode apapun pada kenyataannya pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan tergantung pada orang yang menerapkan metode tersebut. Berikut ini adalah beberapa kekurangan serta kelebihan metode Glenn Doman.

1. Kelebihan Penerapan Metode Glenn Doman dalam Menanamkan Aqidah Islam pada Anak Usia Dini di Play Group Mutiara Islam Surabaya

- a. Penanaman aqidah Islam lebih bisa masuk ke dalam hati peserta didik karena selain mengetahui rukun iman dan rukun Islam dengan metode bernyanyi, mereka juga bisa membaca bentuk tulisannya.
- b. Merangsang rasa ingin tahu peserta didik karena setelah ditunjukkan *flashcard* di hadapannya peserta didik tidak jarang bertanya pada pendidik apa maksud dari tulisan yang ada dalam *flashcard*. Dia tidak akan berhenti sampai dia menemukan jawabannya.
- c. Melatih daya ingat peserta didik.
- d. Metode Glenn Doman membantu pendidik lebih dekat dengan peserta didik.

2. Kekurangan Penerapan Metode Glenn Doman dalam Menanamkan Aqidah Islam pada Anak Usia Dini di Play Group Mutiara Islam Surabaya

- a. Akan lebih efektif jika digabungkan dengan menyanyikan lagu-lagu yang berhubungan dengan tema yang sedang dibahas.
- b. Perlu ketelatenan. Apabila pendidik tidak telaten dalam menggunakan metode ini dalam pengajarannya maka apa yang disampaikan pendidik tersebut tidak akan bisa diterima oleh peserta didik.
- c. Interaksi anak dengan lingkungan tidak adanya. walaupun ada hanyalah interaksi dengan pendidik plus kartu-kartu mati. Rangsangan terhadap syaraf motorik kasar sangat kurang padahal motorik kasar berhubungan dengan pertumbuhan fisik anak.
- d. Ada peserta didik yang hanya menghafal tulisan yang tertera dalam *flashcard*, tetapi terkadang nalarnya tidak bekerja maksimal.

3. Peneliti selanjutnya. Dalam skripsi ini peneliti telah menemukan bahwa metode Glenn Doman ini bisa digunakan dalam menanamkan aqidah pada anak usia dini sekaligus mereka bisa membaca *flashcard* tanpa mengeja per huruf. Selanjutnya bagi yang tertarik dengan permasalahan yang sama diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dengan mengembangkan permasalahan dalam hal penanaman akhlaqul karimah.

